



TEKNIK *RUQYAH* UNTUK MENANGANI GANGGUAN KESURUPAN DALAM FILM QODRAT 2



ROSYIDATUT DIANA
NIM. 30322025



**TEKNIK *RUQYAH* UNTUK MENANGANI
GANGGUAN KESURUPAN DALAM FILM
QODRAT 2**



ROSYIDATUT DIANA
NIM. 30322025

2026

TEKNIK *RUQYAH* UNTUK MENANGANI GANGGUAN KESURUPAN DALAM FILM QODRAT 2

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

ROSYIDATUT DIANA

NIM. 30322025

**PRODI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

TEKNIK *RUQYAH* UNTUK MENANGANI GANGGUAN KESURUPAN DALAM FILM QODRAT 2

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

ROSYIDATUT DIANA

NIM. 30322025

**PRODI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rosyidatut Diana
NIM : 30322025
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“TEKNIK *RUQYAH* UNTUK MENANGANI GANGGUAN KESURUPAN DALAM FILM QODRAT2”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 27 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Rosyidatut Diana
NIM. 30322025

NOTA PEMBIMBING

Aris Priyanto, M.Ag

Perum. Griya Asri Bojong Lor Blok. D5 Desa Bojong Lor Kec. Bojong

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Rosyidatut Diana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rosyidatut Diana

NIM : 30322025

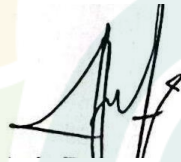
Judul : Teknik *Ruqyah* untuk Menangani Kesurupan dalam Film Qodrat 2

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Juni 2026



Aris Priyanto, M.Ag.

NIP. 198911152020121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ROSIDATUT DIANA**
NIM : **30322025**
Judul Skripsi : **TEKNIK RUQYAH UNTUK MENANGANI
GANGGUAN KESURUPAN DALAM FILM
QODRAT 2**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 9 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Amat Zuhri, M. Ag
NIP. 197204042001121001


Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 19890724202012 1 010

Pekalongan, 17 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Tri Astutik Haryati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas'*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya berupa nikmat kesehatan dan umur yang panjang sehingga penulis diberi kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada tauladan dan panutan seluruh umat muslim di dunia, yaitu Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga mendapatkan syafa'atnya di akhirat nanti.

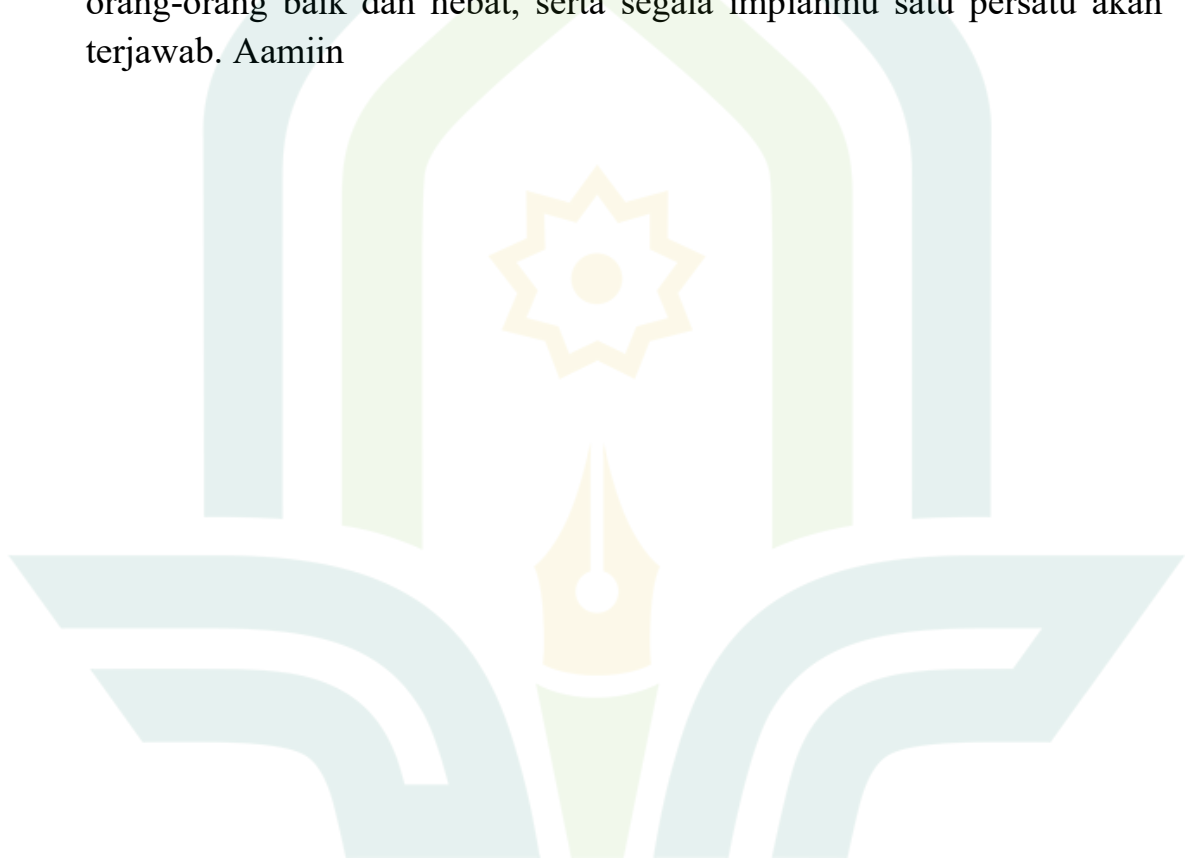
Tak henti-hentinya rasa syukur yang tak terbatas penulis ucapkan karena telah dikelilingi oleh orang-orang luar biasa yang tanpa lelah mengalirkan doa, arahan, dan dukungan dengan berbagai cara. Kehadiran merekalah yang menguatkan penulis hingga mampu menuntaskan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, lembar persembahan ini adalah wujud apresiasi dan rasa terima kasih tulus penulis kepada:

1. Kepada pemilik mutlak seluruh zat dan alam semesta, yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah. Terima kasih telah menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terima kasih telah menjaga waras dan langkahku, bahkan disaat penulis hampir lupa alasan untuk hidup.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Najmuddin dan Ibu Sakinah. Atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tanpa pamrih, dan pengorbanan yang tak terhitung nilainya kalian adalah alasan terbesar mengapa saya mampu bertahan dan berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Saya hadiahkan gelar S.Ag ini sebagai wujud bakti, hormat, dan rasa syukur yang teramat dalam. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, kedamaian, dan umur yang panjang agar kalian bisa terus menemani di setiap lembaran keberhasilan saya di masa depan.
3. Terima kasih kepada Aris Priyanto, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas kesabaran, waktu, serta ilmu yang telah Bapak berikan untuk membimbing, mengarahkan, dan mendukung saya, sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada Lia Afiani, S.H.I., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah senantiasa memberikan arahan,

nasihat, dan dukungan berharga sepanjang masa studi penulis di perguruan tinggi ini.

5. Terima kasih kepada Kepala Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Afith Akhwanudin, M.Hum yang telah membantu dan mempermudah semua hal yang berkaitan dengan proses kelulusan penulis.
6. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, karena telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan, arahan, serta pengalaman yang berharga selama dibangku perkuliahan.
7. Kepada sahabat terbaik saya Tuan Putri Nabila Zahwa Kamila, perjumpaan kita adalah anugerah yang tak pernah penulis duga. Bukan sekedar teman, melainkan sahabat yang selalu hadir di setiap fase perjalanan hidup penulis. Terima kasih untuk setiap tawa yang menguatkan, cerita yang menemani, dan kebersamaan yang membuat segala lelah terasa menjadi lebih ringan di tengah padatnya proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kehadirannya bukan sekedar mengisi hari-hari selama berteman, tetapi juga meninggalkan jejak hangat yang akan selalu penulis ingat. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, melampaui jarak, waktu, dan kesibukan yang akan datang.
8. Terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Setiap doa, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan sangat berarti bagi penulis dalam melewati seluruh proses akademik ini. Semoga segala ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan tumbuh menjadi berkah yang dan menuai balasan terbaik di waktu. Aamiin
9. Ku persembahkan juga skripsi ini untuk yang selalu bertanya: "*Kapan Skripsimu Selesai?*" Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankan sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah, alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.
10. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti

karya tulis ini yaitu diriku sendiri, **Rosyidatut Diana** anak perempuan pertama dan harapan kedua orang tuanya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap beraini menjadi dirimu sendiri, aku sangat bangga terhadap setiap langkah kecil yang kamu ambil, atas pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapmu tak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang nantinya ditakdirkan untukmu. Berbahagialah dimanapun kamu berada dan rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu menjadi sosok yang bermanfaat bagi dirimu sendiri maupun orang lain. Semoga setiap langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta segala impianmu satu persatu akan terjawab. Aamiin



MOTO

"Kamu tidak sakit jiwa.

Kamu hanya sedang jauh dari rumahmu.

Dan rumahmu adalah Dia.

Pulanglah."

Jalaluddin Rumi



ABSTRAK

Diana, Rosyidatut. 2026. Teknik *Ruqyah* Untuk Menangani Gangguan Kesurupan Dalam Film *Qodrat 2*. Skripsi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kata Kunci: Teknik *Ruqyah*, Gangguan Kesurupan, Film *Qodrat 2*, *Ruqyah Syar'iyah*, Analisis Isi.

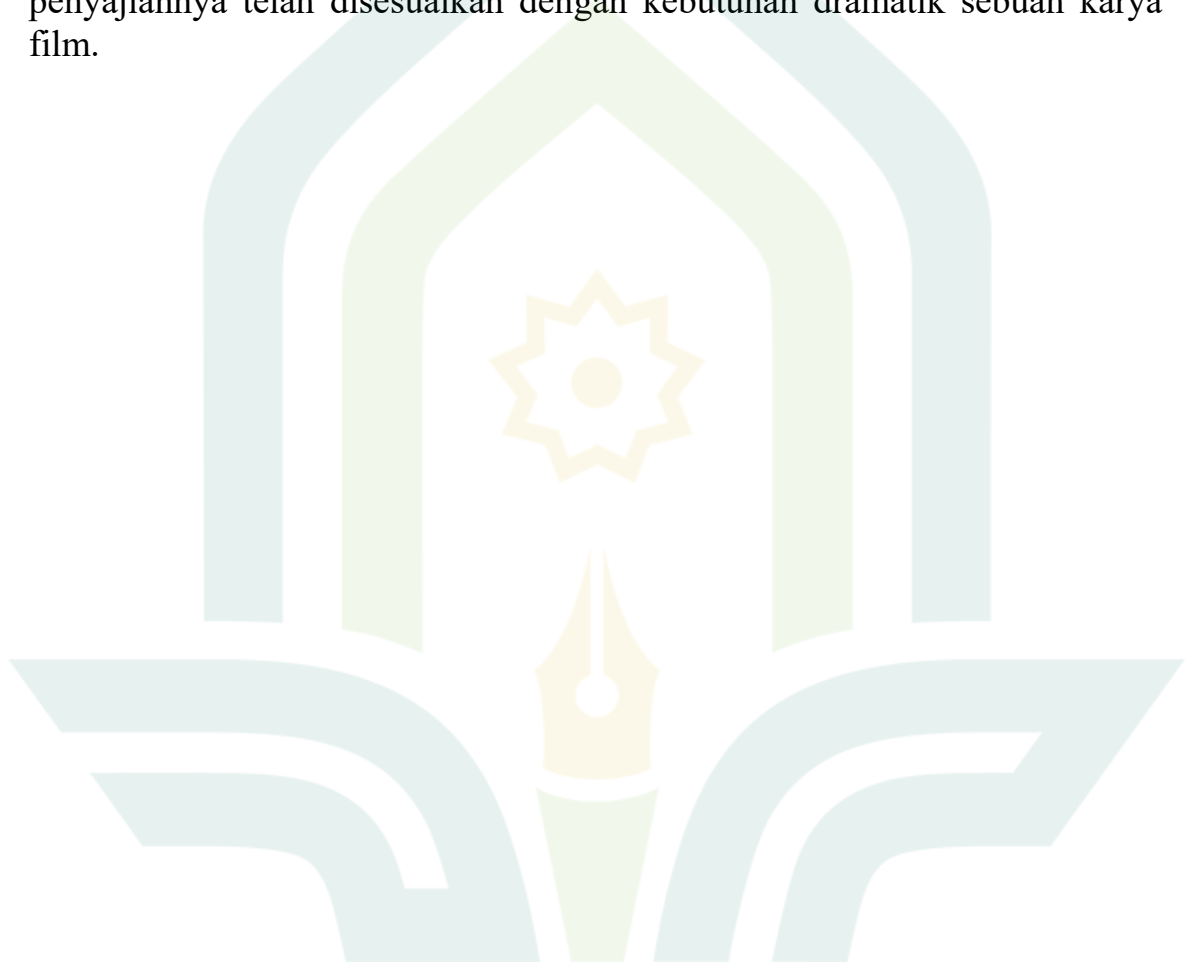
Fenomena gangguan kesurupan merupakan salah satu persoalan yang sering dikaitkan dengan aspek spiritual dan menjadi tema yang banyak diangkat dalam media, termasuk film. Film *Qodrat 2* merepresentasikan gangguan kesurupan sebagai konflik utama yang disertai dengan praktik ruqyah sebagai upaya penanganannya. Penggambaran tersebut menarik untuk dikaji karena tidak semua praktik ruqyah yang ditampilkan dalam media massa sepenuhnya sesuai dengan konsep ruqyah syar'iyah dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik ruqyah yang digunakan dalam menangani gangguan kesurupan pada film *Qodrat 2* serta menganalisis kesesuaiannya dengan teori ruqyah syar'iyah menurut Musdar Bustamam Tambusai dan Sulthan Adam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer berupa film *Qodrat 2*, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang berkaitan dengan teknik ruqyah serta gangguan kesurupan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap adegan dan dialog dalam film serta dokumentasi terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan. Data dianalisis menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan membandingkan representasi teknik ruqyah dalam film dengan teori ruqyah syar'iyah menurut Musdar Bustamam Tambusai dan Sulthan Adam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Qodrat 2* merepresentasikan gangguan kesurupan melalui perubahan perilaku, hilangnya kesadaran, tindakan agresif, perubahan suara, serta adanya pengaruh makhluk gaib terhadap tokoh yang mengalami kesurupan. Penanganan gangguan tersebut dilakukan melalui teknik ruqyah berupa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa ruqyah, dzikir, serta tindakan pendukung seperti tiupan dan sentuhan oleh peruqyah. Berdasarkan analisis menggunakan teori Musdar Bustamam Tambusai dan Sulthan Adam, sebagian besar teknik ruqyah yang ditampilkan dalam film telah sesuai dengan prinsip-prinsip ruqyah syar'iyah karena berlandaskan Al-Qur'an,

hadis, dan doa-doa yang dibenarkan dalam syariat Islam, meskipun terdapat beberapa unsur dramatik yang ditambahkan untuk mendukung kebutuhan sinematik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa film *Qodrat 2* tidak hanya menghadirkan unsur hiburan, tetapi juga merepresentasikan praktik ruqyah sebagai salah satu bentuk ikhtiar spiritual dalam menangani gangguan kesurupan. Representasi teknik ruqyah yang ditampilkan secara umum sejalan dengan konsep ruqyah syar'iyah menurut Musdar Bustamam Tambusai dan Sulthan Adam sehingga film ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai praktik ruqyah yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tetap memperhatikan bahwa penyajiannya telah disesuaikan dengan kebutuhan dramatik sebuah karya film.



ABSTRACT

Diana, Rosyidatut. 2026. *Ruqyah Techniques for Handling Possession Disorders in the Film Qodrat 2. Undergraduate Thesis, Department of Sufism and Psychotherapy, Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University of Pekalongan.*

Keywords: *Ruqyah Techniques, Possession Disorders, Qodrat 2 Film, Ruqyah Syar'iyah, Content Analysis.*

The phenomenon of possession disorder is one of the issues frequently associated with spiritual aspects and has become a common theme portrayed in various forms of media, including films. Qodrat 2 depicts possession disorder as the central conflict accompanied by the practice of ruqyah as a means of treatment. This portrayal is worth examining because not all ruqyah practices presented in the media are fully consistent with the concept of ruqyah syar'iyah in Islamic teachings. Therefore, this study aims to analyze the ruqyah techniques used to treat possession disorder in the film Qodrat 2 and to examine their conformity with the theory of ruqyah syar'iyah proposed by Musdar Bustamam Tambusai and Sulthan Adam.

This study employed a qualitative approach using a library research design. The primary data source was the film Qodrat 2, while the secondary data were obtained from books, scholarly journals, and other relevant literature concerning ruqyah techniques and possession disorder. Data were collected through observation of scenes and dialogues in the film, as well as documentation of relevant literature. The data were analyzed using the content analysis method by identifying, classifying, interpreting, and comparing the representation of ruqyah techniques in the film with the theory of ruqyah syar'iyah developed by Musdar Bustamam Tambusai and Sulthan Adam.

The findings reveal that Qodrat 2 represents possession disorder through behavioral changes, loss of consciousness, aggressive actions, voice alteration, and the influence of supernatural beings on the possessed characters. The disorder is treated through ruqyah techniques, including the recitation of Qur'anic verses, ruqyah supplications, dhikr, and supporting practices such as blowing and physical touch performed by the raqi (Islamic healer). Based on the analysis using the theories of Musdar Bustamam Tambusai and Sulthan Adam, most of the ruqyah techniques portrayed in the film are consistent with the principles of ruqyah syar'iyah, as they are based on the Qur'an, the Hadith, and authentic Islamic supplications. However, several dramatic elements have been added to enhance the cinematic aspects of the film.

In conclusion, Qodrat 2 serves not only as a source of entertainment but also as a representation of ruqyah as a spiritual effort to treat

possession disorder. Overall, the representation of ruqyah techniques in the film is consistent with the concept of ruqyah syar'iyah according to Musdar Bustamam Tambusai and Sulthan Adam. Consequently, the film provides the public with an understanding of ruqyah practices that are in accordance with Islamic teachings, while acknowledging that certain scenes have been adapted to fulfill the dramatic demands of cinematic storytelling.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa pula kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Skripsi yang berjudul “Teknik *Ruqyah* untuk Menangani Gangguan Kesurupan dalam Film Qodrat2” disusun dengan tujuan guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Skripsi ini membahas mengenai teknik *ruqyah* yang digambarkan dalam film Qodrat 2 sebagai salah satu bentuk penanganan terhadap gangguan kesurupan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kesurupan yang hingga kini masih sering terjadi di tengah masyarakat dan dipahami sebagai peristiwa yang berkaitan dengan aspek spiritual maupun keagamaan. Dalam praktiknya, *ruqyah syar'iyah* menjadi salah satu metode yang diyakini dalam Islam sebagai ikhtiar untuk membantu menangani gangguan kesurupan melalui bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa, dan dzikir sesuai tuntunan syariat. Film Qodrat 2 merepresentasikan praktik *ruqyah* dalam menghadapi berbagai bentuk gangguan kesurupan sehingga menarik untuk dikaji melalui perspektif akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik *ruqyah* yang digunakan untuk menangani gangguan kesurupan dalam film Qodrat 2 serta mengidentifikasi bentuk-bentuk gangguan kesurupan yang direpresentasikan dalam film tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Tasawuf dan Psikoterapi, khususnya mengenai *ruqyah* sebagai salah satu bentuk terapi spiritual dalam menangani gangguan kesurupan.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi dari beberapa pihak, baik moral maupun materil kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ani, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Dr.H. Miftahul Ula, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Afith Akhwanudin, M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Aris Priyanto, M.Ag. Selaku dosen pembimbing Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Lia Afiani, S.H.I., M.Hum. Selaku dosen pembimbing akademik penulis.
9. Para dosen yang telah mengajarkan mata kuliah lainnya yang tidak disebutkan nama-namanya.
10. Serta para staff yang telah membantu dalam administrasi penyelesaian skripsi ini.
11. Orang tua, keluarga, sahabat dan semua pihak yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan semangat serta membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahuma Sholli'ala Sayyidina Muhammad.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Juni 2026



Rosyidatut Diana
NIM. 30322025

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESHAAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTO.....	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Ruqyah	21
B. Kesurupan	29
BAB III PENYAJIAN DATA.....	38
A. Gambaran Umum Film Qodrat	38
B. Bentuk Gangguan Kesurupan Pada Film Qodrat 2.....	42
C. Teknik <i>Ruqyah</i> Dalam Film Qodrat.....	45
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. alisis Bentuk Gangguan Kesurupan dalam Film Qodrat 2.....	49
B. Analisis Teknik <i>Ruqyah</i> dalam Film Qodrat 2	57
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

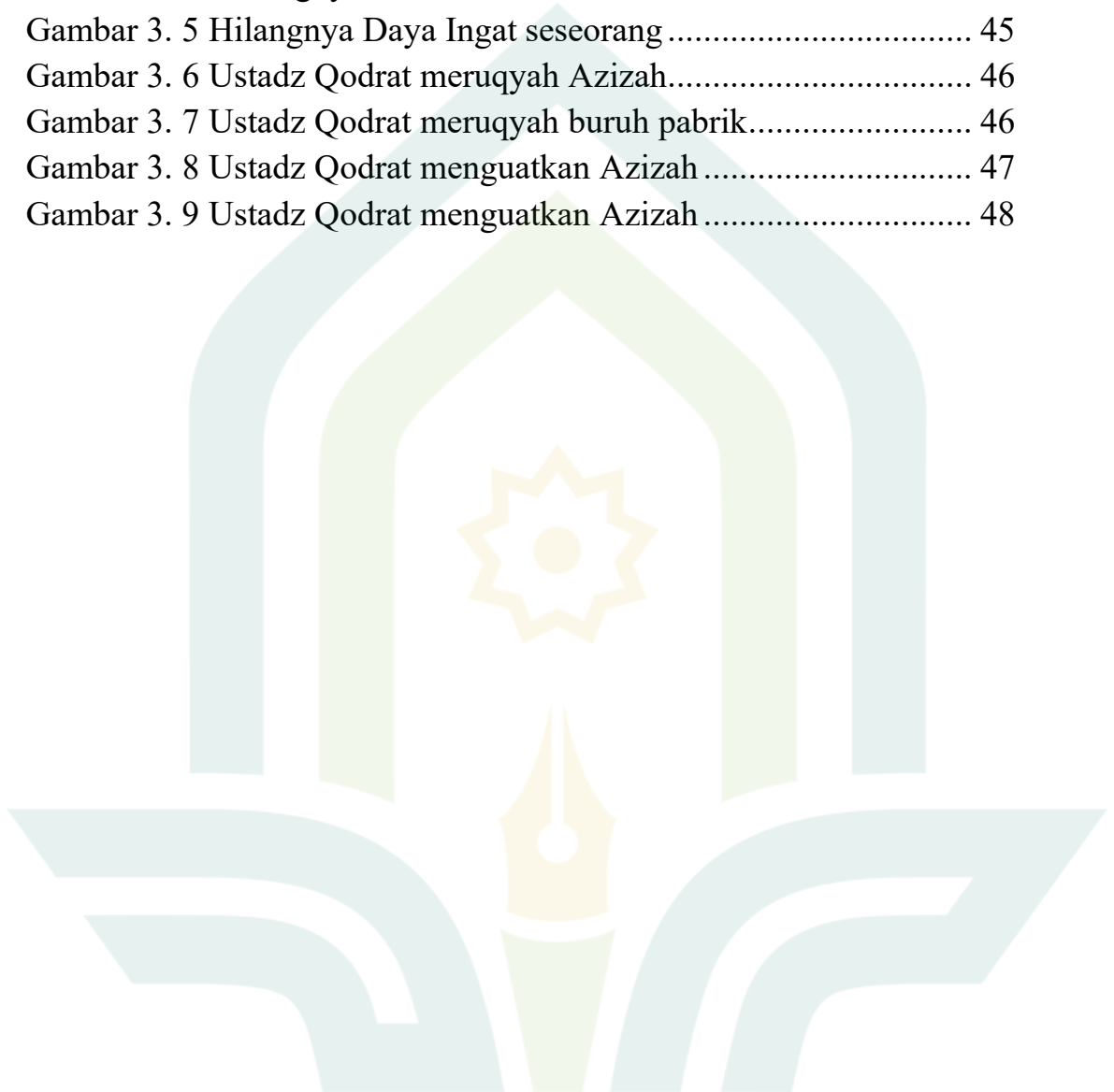
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan	11
Tabel 3. 1 Profil Film	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Alur Kerangka Berpikir	16
Gambar 3. 1 Hilangnya Kesadaran	43
Gambar 3. 2 Perubahan Identitas seseorang.....	43
Gambar 3. 3 perubahan emosional	44
Gambar 3. 4 Hilangnya Kontrol Kesadaran	44
Gambar 3. 5 Hilangnya Daya Ingat seseorang	45
Gambar 3. 6 Ustadz Qodrat meruqyah Azizah.....	46
Gambar 3. 7 Ustadz Qodrat meruqyah buruh pabrik.....	46
Gambar 3. 8 Ustadz Qodrat menguatkan Azizah	47
Gambar 3. 9 Ustadz Qodrat menguatkan Azizah	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Surat Keterangan Similarity Checking</i>	71
Lampiran 2 <i>Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi</i>	72
Lampiran 3 <i>Dokumentasi Film Qodrat2</i>	73
Lampiran 4 <i>Jadwal Kegiatan Bimbingan</i>	76
Lampiran 5 <i>Biodata Peneliti</i>	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena menjadi prasyarat bagi individu untuk menjalani kehidupan secara optimal. Konsep kesehatan tidak hanya dipahami sebagai kondisi fisik yang terbebas dari penyakit, tetapi juga mencakup kesehatan mental dan sosial yang saling berkaitan dalam membentuk kualitas hidup seseorang. Bahri Ghazali menjelaskan bahwa kesehatan mental memiliki peran penting dalam membantu individu mencapai kebahagiaan dan kebermanaknaan hidup. Seseorang yang memiliki kesehatan mental yang baik akan lebih mampu mengembangkan potensi diri, menghadapi berbagai persoalan hidup, serta menjalankan fungsi sosialnya secara efektif. Dengan demikian, kesehatan fisik dan kesehatan mental merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam mewujudkan kesejahteraan hidup manusia.

Dalam perspektif Islam, kesehatan manusia tidak hanya diukur dari kondisi fisik dan mental, tetapi juga dari kesehatan spiritual. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang tersusun atas unsur jasmani dan rohani yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, upaya menjaga kesehatan tidak hanya dilakukan melalui pendekatan medis dan psikologis, tetapi juga melalui pendekatan spiritual sebagai bentuk ikhtiar untuk memperoleh ketenangan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pendekatan yang menyeluruh ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara aspek fisik, mental, dan spiritual menjadi fondasi penting dalam mewujudkan kehidupan yang sehat dan bermakna.¹

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia masih ditemukan berbagai fenomena yang berkaitan dengan gangguan spiritual, salah satunya adalah gangguan kesurupan. Fenomena ini sering terjadi di lingkungan pendidikan, tempat kerja, pesantren, maupun ruang publik dan tidak jarang menimbulkan kepanikan. Sebagian masyarakat meyakini bahwa kesurupan merupakan gangguan yang

¹ Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental: Membangun Hidup Lebih Bermakna*, (Yogyakarta: Samudra Biru. 2024), 1-4.

disebabkan oleh jin atau makhluk gaib, sedangkan sebagian lainnya memandangnya sebagai kondisi yang berkaitan dengan faktor psikologis, seperti tekanan emosional, sugesti, atau trauma. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa kesurupan merupakan fenomena yang tidak hanya dipahami dari satu sudut pandang, tetapi menjadi objek kajian yang menarik dalam bidang psikologi, kesehatan, maupun studi keislaman.²

Dalam ajaran Islam, salah satu bentuk ikhtiar yang dapat dilakukan untuk menangani gangguan yang diyakini berkaitan dengan jin adalah melalui ruqyah syar'iyah. Ruqyah syar'iyah merupakan terapi spiritual yang dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw., serta dzikir sebagai bentuk permohonan pertolongan kepada Allah Swt. Praktik ruqyah tidak hanya bertujuan memohon kesembuhan, tetapi juga memperkuat keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah Swt. Pelaksanaan ruqyah harus tetap berpedoman pada syariat Islam sehingga terhindar dari unsur syirik, mantra yang tidak jelas maknanya, maupun praktik perdukunan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Dalam praktiknya, ruqyah syar'iyah tidak hanya dipahami sebagai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memiliki teknik-teknik tertentu yang telah dicontohkan dalam ajaran Islam. Teknik tersebut antara lain membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang ma'tsur, memperbanyak dzikir, meniupkan bacaan ke tubuh penderita, serta meletakkan tangan pada bagian tubuh tertentu dengan tetap meyakini bahwa kesembuhan sepenuhnya berasal dari Allah Swt. Teknik-teknik tersebut menjadi bagian penting dalam pelaksanaan ruqyah karena menunjukkan bahwa ruqyah syar'iyah memiliki tata cara yang jelas dan tidak dilakukan secara sembarangan ataupun bercampur dengan praktik-praktik yang bertentangan dengan syariat Islam. Oleh karena itu, pemahaman mengenai teknik ruqyah perlu dipahami secara tepat agar tidak

² Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah: Tuntunan Syariah Mengatasi Sihir, Gangguan Jin dan Berbagai Penyakit Rohani dan Jasmani*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 5.

terjadi kesalahan dalam mempraktikkannya maupun dalam merepresentasikannya melalui media.

Meskipun konsep ruqyah syar'iyah telah banyak dijelaskan dalam literatur Islam, realitas di masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman mengenai praktik ruqyah masih beragam. Tidak sedikit masyarakat yang masih menyamakan ruqyah dengan praktik mistik atau pengobatan supranatural yang menggunakan media tertentu di luar tuntunan syariat.³ Selain itu, perkembangan media massa juga turut membentuk pemahaman masyarakat terhadap praktik ruqyah. Film sebagai media komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga mampu merepresentasikan nilai-nilai sosial dan keagamaan kepada penontonnya. Penggambaran ruqyah dalam film sering kali disesuaikan dengan kebutuhan dramatik sehingga memungkinkan adanya perbedaan antara konsep ruqyah menurut teori dengan representasi yang ditampilkan dalam media audiovisual.

Salah satu film yang mengangkat tema tersebut adalah *Qodrat 2*. Film ini menampilkan tokoh Ustaz Qodrat yang melakukan ruqyah terhadap individu yang mengalami gangguan kesurupan dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa, dan dzikir. Selain menghadirkan unsur horor, film ini juga memperlihatkan praktik keagamaan yang menjadi bagian penting dalam alur cerita. Sebagai media komunikasi massa, film memiliki kemampuan untuk membangun persepsi masyarakat terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, representasi teknik ruqyah dalam *Qodrat 2* menarik untuk dikaji karena berpotensi memengaruhi cara masyarakat memahami praktik ruqyah dalam kehidupan nyata.⁴

Berdasarkan uraian pada kalimat diatas, terdapat **kesenjangan antara teori dan kenyataan** yang menjadi problem akademik dalam penelitian ini. Secara teoretis, ruqyah syar'iyah memiliki tata cara, prinsip, dan teknik yang telah dijelaskan secara jelas dalam Al-Qur'an, hadis, serta literatur para ulama. Akan tetapi, dalam

³ Mujadid Al Kautsar, *Ruqyah Syar'iyah untuk Gangguan Jin, Sihir, Hasad dan 'Ain*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 3-5.

⁴ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah:Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semeotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 8-9.

kenyataannya, representasi teknik ruqyah yang ditampilkan dalam media film tidak selalu identik dengan konsep ruqyah syar'iyah sebagaimana dijelaskan dalam literatur Islam. Sebagai karya audio visual, film memiliki kepentingan dramatik dan artistik sehingga adegan-adegan ruqyah dapat mengalami penyederhanaan, penambahan, ataupun modifikasi untuk mendukung alur cerita. Kondisi tersebut berpotensi membentuk persepsi masyarakat mengenai praktik ruqyah yang belum tentu sesuai dengan konsep ruqyah syar'iyah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis bagaimana teknik ruqyah direpresentasikan dalam Film *Qodrat 2* ketika digunakan untuk menangani gangguan kesurupan.

Penelitian mengenai ruqyah telah banyak dilakukan, baik yang membahas ruqyah sebagai terapi spiritual maupun sebagai metode pengobatan Islami. Penelitian lain juga telah mengkaji representasi nilai-nilai Islam dalam media film. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus menganalisis teknik ruqyah untuk menangani gangguan kesurupan dalam Film *Qodrat 2* masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada analisis representasi teknik ruqyah dalam film sebagai media komunikasi serta menghubungkannya dengan konsep ruqyah syar'iyah dalam literatur Islam.

Penelitian mengenai ruqyah sebagai metode terapi spiritual telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh **Alfiyah Laila Afiyatin** yang membahas implementasi ruqyah syar'iyah sebagai terapi dalam perspektif psikologi Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ruqyah syar'iyah dapat menjadi salah satu bentuk terapi spiritual yang membantu memberikan ketenangan batin, meningkatkan keimanan, serta menjadi ikhtiar penyembuhan bagi individu yang mengalami gangguan fisik maupun nonfisik. Penelitian tersebut berfokus pada praktik ruqyah sebagai metode terapi, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada representasi teknik ruqyah dalam media film.⁵

⁵ Alfiyah Laila Afiyatin, Ruqyah Sebagai Pengobatan Berbasis Spiritual Untuk Mengatasi Kesurupan, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no 2 (2020):226

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana teknik ruqyah direpresentasikan dalam Film *Qodrat 2* serta bagaimana teknik tersebut digunakan dalam menangani gangguan kesurupan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Tasawuf Psikoterapi, khususnya mengenai terapi spiritual melalui ruqyah, sekaligus menjadi referensi bagi masyarakat dalam memahami praktik ruqyah syar'iyah secara lebih komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi gangguan kesurupan dalam Film *Qodrat 2*?
2. Bagaimana teknik ruqyah digunakan untuk menangani gangguan kesurupan dalam Film *Qodrat 2*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gangguan kesurupan yang direpresentasikan dalam film *Qodrat 2*.
2. Untuk mengetahui teknik ruqyah yang digunakan untuk kesurupan dalam film *Qodrat*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- i. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi, khususnya yang berkaitan dengan konsep ruqyah syar'iyah sebagai salah satu bentuk terapi spiritual dalam menangani gangguan kesurupan berdasarkan ajaran Islam.
- ii. Penelitian ini diharapkan dapat dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai representasi praktik keagamaan dalam media film, khususnya terkait teknik ruqyah yang ditampilkan dalam Film *Qodrat 2*, sehingga dapat menjadi

referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa.

2. Kegunaan praktis

- i. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam memahami teknik ruqyah syar'iyah, gangguan kesurupan, serta representasi praktik keagamaan dalam media film, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi maupun program studi lain yang memiliki kajian serupa.
- ii. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai teknik ruqyah syar'iyah yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga masyarakat dapat membedakan antara praktik ruqyah yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis dengan praktik-praktik yang bertentangan dengan syariat.
- iii. Bagi praktisi ruqyah dan pendakwah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyampaikan pemahaman mengenai ruqyah syar'iyah kepada masyarakat, serta mendorong pelaksanaan ruqyah yang tetap berpedoman pada nilai-nilai Islam dan tidak menyimpang dari ketentuan syariat.
- iv. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai ruqyah syar'iyah, gangguan kesurupan, kajian film, maupun Tasawuf dan Psikoterapi dengan objek, pendekatan, atau perspektif yang berbeda.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Teknik Ruqyah

Penelitian yang berjudul “Teknik Ruqyah untuk Menangani Gangguan Kesurupan dalam Film Qodrat 2” menggunakan teori teknik ruqyah syar'iyah sebagai landasan dalam menganalisis praktik ruqyah yang direpresentasikan dalam film. Pemilihan teori tersebut didasarkan pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada teknik-teknik ruqyah yang digunakan dalam menangani gangguan kesurupan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori Musdar

Bustamam Tambusai sebagai teori utama dan didukung oleh teori Sulthan Adam sebagai teori penguat karena keduanya secara khusus membahas konsep dan praktik ruqyah syar'iyah.

Menurut Musdar Bustamam Tambusai, ruqyah syar'iyah merupakan metode pengobatan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan memohon kesembuhan kepada Allah Swt. Ruqyah dilakukan melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa yang diajarkan Rasulullah saw, serta dzikir yang sesuai dengan tuntunan syariat. Musdar menjelaskan bahwa praktik ruqyah harus dibangun di atas prinsip tauhid sehingga seluruh bacaan dan tindakan yang dilakukan tidak boleh mengandung unsur kesyirikan, penggunaan mantra yang tidak jelas maknanya, ataupun meminta pertolongan kepada selain Allah. Dengan demikian, ruqyah dipahami sebagai bentuk ikhtiar spiritual yang menempatkan Allah Swt. sebagai satu-satunya pemberi kesembuhan. Selain menjelaskan konsep ruqyah, Musdar juga menguraikan teknik-teknik pelaksanaan ruqyah, seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an, membaca doa-doa ma'tsur, berdzikir, meniupkan bacaan (*an-nafats*), mengusap atau meletakkan tangan pada bagian tubuh tertentu, serta menanamkan sikap tawakal kepada Allah Swt. Uraian tersebut menunjukkan bahwa ruqyah syar'iyah memiliki prosedur yang jelas dan bersumber dari tuntunan Rasulullah saw.⁶

Pandangan tersebut diperkuat oleh Sulthan Adam yang menjelaskan bahwa ruqyah syar'iyah merupakan salah satu bentuk terapi spiritual Islam yang bertujuan membantu seseorang memperoleh ketenangan jiwa sekaligus memohon kesembuhan kepada Allah Swt. Menurut Sulthan Adam, pelaksanaan ruqyah dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa pilihan, dan dzikir yang sah sebagai bentuk *self healing* atau ikhtiar penyembuhan yang tetap berlandaskan

⁶ Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah: Tuntunan Syariah Mengatasi Sihir, Gangguan Jin dan Berbagai Penyakit Rohani dan Jasmani*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2013), 5-9.

syariat Islam. Ruqyah tidak hanya dipahami sebagai upaya mengatasi gangguan jin atau kesurupan, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat keimanan, memperbaiki kondisi batin, dan mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, keberhasilan ruqyah tidak hanya diukur dari hilangnya gangguan yang dialami seseorang, tetapi juga dari tumbuhnya keyakinan, ketenangan, dan kualitas spiritual setelah proses ruqyah dilakukan.⁷

Apabila kedua teori tersebut dibandingkan, terdapat persamaan bahwa keduanya memandang ruqyah sebagai terapi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah serta bertujuan memohon pertolongan kepada Allah Swt. Keduanya juga menegaskan bahwa ruqyah harus dilaksanakan sesuai dengan syariat dan terbebas dari praktik-praktik yang mengarah kepada kesyirikan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya. Musdar Bustamam Tambusai lebih menekankan konsep ruqyah beserta teknik-teknik pelaksanaannya secara rinci, sedangkan Sulthan Adam lebih menyoroti fungsi ruqyah sebagai terapi spiritual yang dapat diterapkan sebagai ikhtiar penyembuhan dan penguatan keimanan.

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini menetapkan teori Musdar Bustamam Tambusai sebagai teori utama karena memberikan penjelasan yang lebih operasional mengenai teknik-teknik ruqyah syar'iyyah. Teknik-teknik yang dijelaskan Musdar, seperti pembacaan ayat Al-Qur'an, doa-doa ma'tsur, dzikir, meniupkan bacaan, mengusap atau meletakkan tangan pada bagian tubuh tertentu, dan tawakal kepada Allah Swt., dijadikan sebagai indikator dalam menganalisis adegan-adegan ruqyah yang terdapat dalam film Qodrat 2. Sementara itu, teori Sulthan Adam digunakan untuk memperkuat pemahaman bahwa ruqyah tidak hanya berfungsi sebagai metode penanganan gangguan kesurupan, tetapi juga sebagai terapi spiritual yang bertujuan membangun ketenangan batin

⁷ Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyyah: Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2018), 14.

dan meningkatkan kualitas keimanan seseorang. Dengan demikian, kedua teori tersebut saling melengkapi dalam memberikan landasan konseptual bagi penelitian ini.

b. Gangguan Kesurupan

Gangguan kesurupan merupakan salah satu fenomena yang banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan sering dikaitkan dengan adanya pengaruh makhluk gaib atau jin. Dalam kajian Islam, fenomena tersebut dipahami sebagai kondisi ketika seseorang mengalami perubahan perilaku, kesadaran, maupun respons yang tidak seperti biasanya sehingga diduga berkaitan dengan gangguan jin atau sebab-sebab nonmedis lainnya. Oleh karena itu, gangguan kesurupan tidak hanya dipahami sebagai fenomena spiritual, tetapi juga memerlukan kajian yang komprehensif agar dapat dibedakan dari gangguan yang memiliki penyebab psikologis maupun medis.

Menurut Mochamad Mujadid Al Kautsar, gangguan kesurupan merupakan salah satu bentuk gangguan yang dapat terjadi akibat pengaruh jin terhadap manusia. Dalam bukunya *Ruqyah Syar'iyah untuk Gangguan Jin, Sihir, Hasad dan 'Ain*, dijelaskan bahwa fenomena kesurupan sering ditandai dengan perubahan kesadaran, perubahan perilaku, hilangnya kemampuan mengendalikan diri, serta munculnya respons yang berbeda dari kondisi normal seseorang. Penulis juga menjelaskan bahwa tidak semua kondisi yang dianggap sebagai kesurupan berasal dari gangguan jin. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam melakukan identifikasi sehingga tidak semua gangguan langsung disimpulkan sebagai fenomena supranatural. Dalam konteks tersebut, ruqyah syar'iyah dipandang sebagai salah satu bentuk ikhtiar yang dilakukan apabila terdapat indikasi adanya gangguan spiritual, dengan tetap berpegang pada tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.⁸

⁸ Mujadid Al Kautsar, *Ruqyah Syar'iyah untuk Gangguan Jin, Sihir, Hasad dan 'Ain*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 76.

Sementara itu, Musdar Bustamam Tambusai menjelaskan bahwa gangguan yang berkaitan dengan jin merupakan salah satu bentuk gangguan spiritual yang diakui keberadaannya dalam ajaran Islam. Akan tetapi, Musdar menekankan bahwa seorang peruyah tidak boleh terburu-buru menyimpulkan bahwa setiap penyakit atau perubahan perilaku seseorang disebabkan oleh gangguan jin. Menurutnya, Islam mengajarkan agar penyebab medis maupun psikologis tetap dipertimbangkan sebelum menetapkan adanya gangguan spiritual. Apabila setelah dilakukan berbagai ikhtiar masih terdapat indikasi gangguan jin, maka ruqyah syar'iyah dapat dilakukan sebagai bentuk permohonan pertolongan kepada Allah Swt. dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa ma'tsur, dan dzikir yang sesuai dengan tuntunan syariat.⁹

Apabila kedua teori tersebut dibandingkan, keduanya memiliki persamaan dalam memandang bahwa fenomena kesurupan dapat terjadi sebagai salah satu bentuk gangguan spiritual yang berkaitan dengan jin, namun penanganannya harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Mochamad Mujadid Al Kautsar lebih banyak menguraikan karakteristik gangguan kesurupan beserta bentuk-bentuk gangguan spiritual yang dialami seseorang, sedangkan Musdar Bustamam Tambusai lebih menitikberatkan pada prinsip kehati-hatian dalam mendiagnosis gangguan tersebut dan menjelaskan teknik ruqyah syar'iyah sebagai metode penanganannya.

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini menggunakan teori Mochamad Mujadid Al Kautsar sebagai landasan dalam memahami konsep gangguan kesurupan yang direpresentasikan dalam film *Qodrat 2*. Adapun teori Musdar Bustamam Tambusai digunakan sebagai penguat dalam menjelaskan bahwa penanganan gangguan kesurupan harus dilakukan melalui teknik ruqyah syar'iyah yang sesuai

⁹ Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah: Tuntunan Syariah Mengatasi Sihir, Gangguan Jin dan Berbagai Penyakit Rohani dan Jasmani*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2013), 33.

dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua teori tersebut saling melengkapi sehingga dapat menjadi dasar analisis dalam mengkaji hubungan antara representasi gangguan kesurupan dan teknik ruqyah yang ditampilkan dalam film.

2. Penelitian Relevan

Berikut beberapa kajian riset terdahulu dalam penelitian ini dan dijabarkan dalam tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

No	Nama, Judul, dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Posisi Penelitian
1.	Arini Mifti Jayanti, Fuad Nashori, dan Rumiani “Terapi Ruqyah Syar'iyah Meningkatkan Kebahagiaan Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga” (2019)	Kualitatif Eksperimental	Ruqyah syar'iyah mampu meningkatkan kebahagiaan, ketenangan batin, dan kondisi spiritual responden.	Sama-sama mengkaji ruqyah sebagai terapi spiritual dan psikoterapi Islam.	Penelitian terdahulu mengkaji korban KDRT secara langsung, sedangkan penelitian ini mengkaji representasi ruqyah dalam film.	Penelitian ini melengkapi kajian ruqyah dengan melihat representasinya dalam media film dari perspektif Tasawuf dan Psikoterapi Islam.
2.	Muhammad Faisaldkk. “Efektivitas Ruqyah Syar'iyah	Kualitatif Deskriptif	Ruqyah berpengaruh terhadap ketenangan jiwa, penguatan	Sama-sama membahas ruqyah sebagai metode	Penelitian terdahulu berfokus pada	Menjelaskan representasi teknik ruqyah sebagai

	dan Pengobatan Medis” (2024)		iman, dan kesehatan mental pasien.	penyembuhan spiritual.	praktik ruqyah nyata, sedangkan penelitian ini berfokus pada teknik ruqyah dalam film <i>Qodrat 2</i> .	media penyembuhan spiritual dalam film.
3.	Zainul Arifin dan Zulkhair. "Gangguan Kesurupan dan Terapi Ruqyah: Penelitian Multi Kasus Pengobatan Alternatif Terapi Ruqyah di Kota Malang" (2012)	Kualitatif dengan pendekatan studi multi kasus	Penelitian menunjukkan bahwa gejala kesurupan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan spiritual. Terapi ruqyah dilakukan melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa, dan bimbingan spiritual sehingga memberikan perubahan perilaku dan kondisi psikologis	Sama-sama membahas gangguan kesurupan dan terapi ruqyah sebagai penanganan gangguan spiritual.	Penelitian terdahulu mengkaji kasus kesurupan yang terjadi secara langsung pada pasien di tempat terapi ruqyah, sedangkan penelitian ini menganalisis representasi teknik	Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan mengkaji representasi teknik ruqyah dalam media film serta melihat bagaimana proses penanganan gangguan kesurupan divisualisasikan melalui adegan-

			pada pasien.		ruqyah dalam menangani gangguan kesurupan yang ditampilkan dalam film <i>Qodrat 2</i> .	adegan dalam film <i>Qodrat 2</i> .
4.	Kasim. "Strategi Penanggulangan Penyakit Kesurupan Jin dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis" (2023)	Studi Kepustakaan	Penelitian menunjukkan bahwa penanganan kesurupan menurut Al-Qur'an dan hadis dilakukan melalui upaya preventif, kuratif, dan rehabilitatif dengan menekankan pembacaan Al-Qur'an, doa, dan penguatan akidah.	Sama-sama membahas gangguan kesurupan dan penanganannya melalui ruqyah syar'iyah.	Penelitian Kasim berfokus pada kajian normatif berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, sedangkan penelitian ini menganalisis representasi teknik ruqyah dalam film <i>Qodrat 2</i> .	Penelitian ini melengkapi kajian Kasim dengan mengkaji bagaimana teknik ruqyah dan penanganan kesurupan divisualisasikan dalam media film.
5.	Lulu	Studi	Penelitian	Sama-	Peneliti	Penelitian

Khairunni sa & Islamiyah. "Represen tasi Nilai Ikhlas dalam Film Qodrat 2 (Studi Tematik Ayat Ikhlas)" (2025)	Kepustak aan dengan Analisis Isi	menunjukk an bahwa film <i>Qodrat</i> 2 merepresent asikan nilai ikhlas melalui adegan, dialog, dan simbol yang selaras dengan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai keikhlasan.	sama menggun akan film <i>Qodrat 2</i> sebagai objek penelitian .	an terdahul u mengkaj i represen tasi nilai ikhlas, sedangk an penelitia n ini mengkaj i teknik ruqyah dalam menang ani ganggua n kesurup an.	ini memiliki kebaruan karena memfokus kan analisis pada representa si teknik ruqyah sebagai metode penangan an gangguan kesurupan dalam film <i>Qodrat 2</i> .
--	--	--	--	--	---

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun berdasarkan hubungan antara variabel gangguan kesurupan dan teknik *ruqyah* yang direpresentasikan dalam film *Qodrat 2*. Penelitian berangkat dari objek berupa film *Qodrat 2* yang menampilkan berbagai adegan mengenai gangguan kesurupan sekaligus praktik *ruqyah syar'iyah* sebagai bentuk penanganannya. Film tersebut menjadi sumber data utama yang dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk gangguan kesurupan dan teknik *ruqyah* yang ditampilkan.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi representasi gangguan kesurupan yang terdapat dalam film. Analisis difokuskan pada adegan, dialog, ekspresi tokoh, serta tindakan yang menunjukkan karakteristik gangguan kesurupan, seperti hilangnya kesadaran, perubahan perilaku, perubahan identitas, perubahan emosi, maupun hilangnya kontrol diri.

Identifikasi tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk gangguan kesurupan yang menjadi objek penanganan dalam film.

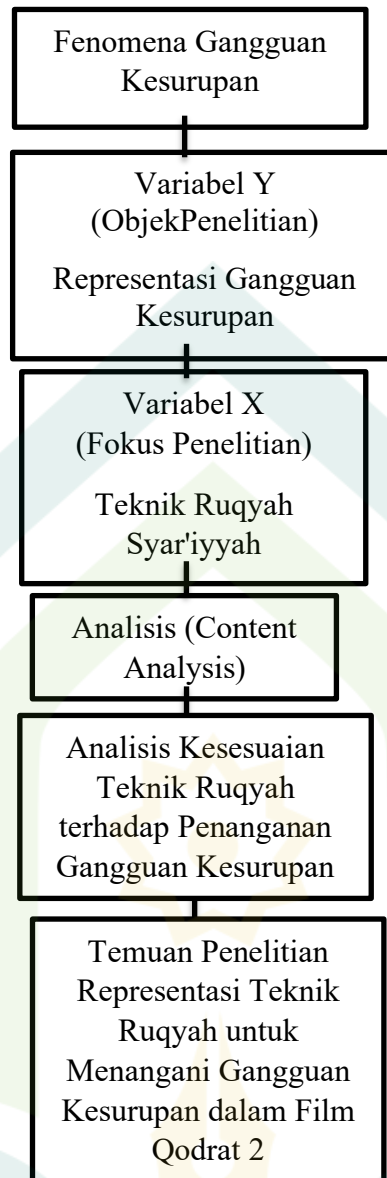
Tahap berikutnya adalah menganalisis teknik *ruqyah syar'iyah* yang digunakan untuk menangani gangguan kesurupan. Teknik-teknik tersebut dikaji berdasarkan teori Musdar Bustamam Tambusai dan Sulthan Adam yang menjelaskan bahwa *ruqyah syar'iyah* dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, doa, serta tindakan yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Pada tahap ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan praktik *ruqyah* yang ditampilkan dalam film, tetapi juga menilai kesesuaiannya dengan konsep *ruqyah syar'iyah* menurut kedua tokoh tersebut.¹⁰

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini terletak pada fungsi teknik *ruqyah* sebagai metode penanganan terhadap gangguan kesurupan. Dengan demikian, gangguan kesurupan diposisikan sebagai fenomena yang dianalisis, sedangkan teknik *ruqyah* diposisikan sebagai bentuk penanganan yang digunakan untuk mengatasi fenomena tersebut. Hubungan tersebut dianalisis melalui metode analisis isi (content analysis) terhadap adegan, dialog, tindakan, dan simbol yang terdapat dalam film Qodrat 2. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan teori *ruqyah syar'iyah* untuk mengetahui sejauh mana representasi teknik *ruqyah* dalam film telah sesuai dengan konsep *ruqyah* menurut perspektif Islam.¹¹

Berdasarkan proses tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan temuan mengenai representasi teknik *ruqyah* dalam menangani gangguan kesurupan pada film Qodrat 2, sekaligus memberikan pemahaman mengenai kesesuaian praktik *ruqyah* yang ditampilkan dalam film dengan teori *ruqyah syar'iyah* menurut Musdar Bustamam Tambusai dan Sulthan Adam.

¹⁰ Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah: Tuntunan Syariah Mengatasi Sihir, Gangguan Jin dan Berbagai Penyakit Rohani dan Jasmani*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2013), 36.

¹¹ Eriyanto, *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 21.



Gambar 1. 1 Alur Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya beberapa tahapan atau metode penelitian yang digunakan, yang meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi dokumen (document study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara mendalam representasi teknik ruqyah dalam menangani gangguan kesurupan yang ditampilkan dalam Film

Qodrat 2. Penelitian kualitatif menekankan pada proses penafsiran terhadap makna yang terkandung dalam suatu objek penelitian sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dikaji.¹²

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam makna, simbol, dan nilai spiritual yang direpresentasikan dalam film *Qodrat 2*. Adapun analisis isi dipilih karena sesuai untuk mengkaji pesan-pesan keagamaan, dialog, adegan, dan tindakan tokoh yang berkaitan dengan praktik ruqyah serta fenomena kesurupan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menafsirkan makna yang terkandung di balik representasi gangguan Kesurupan dan teknik ruqyah dalam film.¹³

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber pertama sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, data primer dalam penelitian ini adalah Film *Qodrat 2* karya Charles Gozali yang diproduksi oleh MAGMA Entertainment dan Rapi Films. Data yang dianalisis meliputi adegan, dialog, ekspresi tokoh, tindakan, serta simbol-simbol yang merepresentasikan teknik ruqyah dalam menangani gangguan kesurupan. Seluruh adegan yang berkaitan dengan fokus penelitian diidentifikasi, didokumentasikan, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) untuk memperoleh gambaran mengenai representasi teknik ruqyah yang ditampilkan dalam film tersebut.¹⁴

¹² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), 39.

¹³ Eriyanto, *Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 27.

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antarsari Press, 2011), 71.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang mendukung penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, dan dokumen akademik yang membahas tentang ruqyah syar'iyah, Tasawuf, Psikoterapi Islam, serta gangguan kesurupan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat kerangka teori dan membantu peneliti dalam menafsirkan temuan yang terdapat dalam film Qodrat 2.¹⁵

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, arsip, dan dokumen lain yang berkaitan dengan ruqyah syar'iyah, tasawuf, psikoterapi Islam, serta kesurupan sebagai landasan teoritis penelitian. Sementara itu, observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara sistematis melalui penayangan film Qodrat2 secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi adegan, dialog, simbol, serta tindakan tokoh yang berkaitan dengan gangguan kesurupan dan praktik ruqyah yang ditampilkan dalam film. Menurut Anggito dan Setiawan, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus kajian.

Data yang diperoleh dari proses dokumentasi dan observasi kemudian dicatat, diklasifikasikan, serta dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti perubahan kesadaran, perilaku agresif, kesurupan massal, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, doa, dan konseling spiritual. Selanjutnya, data tersebut dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai representasi gangguan kesurupan dan

¹⁵ Afdahl Chatra dkk, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 35.

penerapan psikoterapi Islam melalui ruqyah syar'iyah dalam film *Qodrat 2*.¹⁶

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Metode ini dipilih karena sesuai untuk menelaah makna dan pesan keagamaan yang terkandung dalam film *Qodrat 2*. Analisis difokuskan pada adegan, dialog, dan ekspresi tokoh yang menggambarkan praktik ruqyah syar'iyah, fenomena kesurupan, serta proses penyembuhan spiritual melalui pendekatan tasawuf dan psikoterapi Islam.

Tahapan analisis meliputi pengumpulan data. Data hasil observasi film kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama seperti bacaan ayat ruqyah, media penyembuhan, dan respon psikologis pasien. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan dengan teori tasawuf amali untuk memahami bagaimana nilai-nilai spiritual seperti dzikir, ikhlas, dan ketenangan batin berperan dalam proses penyembuhan jiwa melalui ruqyah.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian, meliputi pengertian ruqyah, macam-macam ruqyah, teknik ruqyah, pengertian kesurupan, penyebab gangguan kesurupan, bentuk-bentuk kesurupan, ciri-ciri keusurupan dan penanganan kesurupan.

BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini berisi gambaran umum film *Qodrat 2*, meliputi isi film, produser, sutradara, pemain, alur cerita, serta adegan-

¹⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 21.

¹⁷ Dimas Ario Sumilih Et Al, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Digital Star Publishing, 2025), 77.

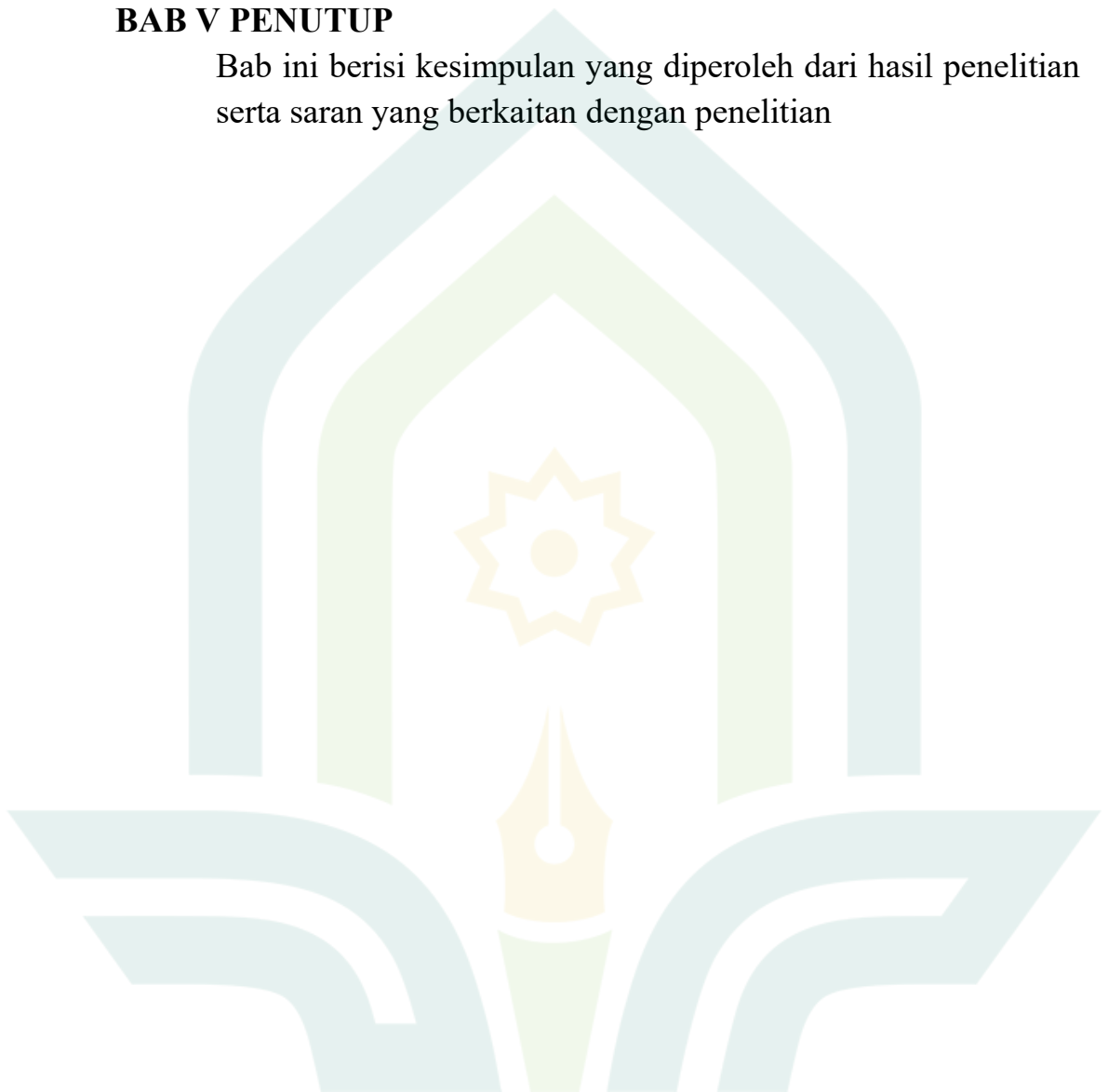
adegan yang berkaitan dengan praktik ruqyah dan gangguan kesurupan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan analisis untuk menjawab rumusan masalah mengenai teknik ruqyah yang digunakan dalam menangani gangguan kesurupan dalam film *Qodrat 2*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan penelitian



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai teknik ruqyah untuk menangani gangguan kesurupan dalam Film Qodrat 2 dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan dianalisis menggunakan teori Musdar Bustamam Tambusai serta didukung teori Sulthan Adam, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Representasi gangguan kesurupan dalam Film Qodrat 2 digambarkan melalui berbagai perubahan fisik, **psikis**, dan perilaku tokoh yang mengalami gangguan. Gangguan tersebut ditampilkan dalam bentuk hilangnya kesadaran, perubahan ekspresi wajah, suara yang berbeda dari kondisi normal, perilaku agresif, kekuatan fisik yang tidak wajar, serta munculnya penolakan ketika diperdengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Film ini juga memperlihatkan bahwa kesurupan tidak hanya dialami oleh satu individu, tetapi dapat terjadi secara berulang maupun massal sehingga menimbulkan ketakutan dan kepanikan di lingkungan sekitarnya. Representasi tersebut sejalan dengan pandangan dalam literatur Islam yang menjelaskan bahwa gangguan kesurupan dapat dikaitkan dengan gangguan spiritual, meskipun dalam praktiknya tetap diperlukan kehati-hatian untuk membedakannya dengan gangguan yang disebabkan oleh faktor psikologis ataupun medis. Dengan demikian, film Qodrat 2 merepresentasikan kesurupan sebagai fenomena yang memiliki dimensi spiritual sekaligus psikologis sehingga membutuhkan penanganan yang dilakukan secara bijaksana.
3. Teknik *ruqyah* yang digunakan untuk menangani gangguan kesurupan dalam Film Qodrat 2 secara umum telah merepresentasikan prinsip-prinsip ruqyah *syar'iyyah* sebagaimana dijelaskan dalam teori Musdar Bustamam Tambusai. Teknik tersebut diwujudkan melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw., dzikir, meniupkan bacaan *ruqyah (an-nafats)*, meletakkan tangan pada bagian tubuh tertentu, serta penanaman keyakinan bahwa kesembuhan hanya berasal dari Allah Swt. Film juga

menggambarkan bahwa keberhasilan *ruqyah* tidak hanya bergantung pada bacaan yang dilafalkan, tetapi juga pada keimanan, keteguhan hati, tawakal, dan kekuatan spiritual *peruqyah* dalam menghadapi gangguan yang dialami korban. Meskipun demikian, sebagai sebuah karya sinematografi, beberapa adegan *ruqyah* mengalami dramatisasi melalui penambahan unsur aksi dan visual untuk memperkuat alur cerita sehingga tidak seluruhnya menggambarkan praktik *ruqyah* sebagaimana dilakukan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, representasi teknik *ruqyah* dalam Film *Qodrat 2* dapat dipahami sebagai perpaduan antara nilai-nilai syariat Islam dengan kebutuhan artistik sebuah film, namun tetap mempertahankan substansi bahwa *ruqyah* merupakan bentuk ikhtiar spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa Film *Qodrat 2* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi media dakwah yang memperkenalkan konsep *ruqyah syar'iyah* kepada masyarakat. Representasi *ruqyah* dalam film ini memberikan gambaran bahwa penanganan gangguan kesurupan harus dilakukan sesuai dengan tuntunan syariat Islam serta dilandasi akidah yang benar, sehingga masyarakat mampu membedakan antara *ruqyah syar'iyah* dan praktik-praktik pengobatan yang mengandung unsur kesyirikan. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa media film memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat mengenai terapi spiritual Islam sekaligus menjadi sarana edukasi tentang pentingnya menjaga kemurnian tauhid dalam praktik *ruqyah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian Tasawuf dan Psikoterapi Islam, khususnya mengenai teknik *ruqyah syar'iyah*, gangguan kesurupan, serta representasi praktik keagamaan dalam media film. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu

mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan lain, seperti semiotika, analisis wacana, analisis resepsi audiens, ataupun perspektif psikologi Islam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai representasi ruqyah dalam media audiovisual.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa ruqyah syar'iyah merupakan bentuk ikhtiar pengobatan yang dibenarkan dalam Islam selama dilaksanakan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Masyarakat hendaknya tidak mudah mempercayai praktik-praktik pengobatan yang menggunakan mantra, jimat, atau ritual yang bertentangan dengan syariat, serta lebih bijaksana dalam memahami fenomena kesurupan dengan tetap mempertimbangkan aspek spiritual, psikologis, maupun medis.
3. Bagi praktisi ruqyah dan pendakwah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat mengenai tata cara pelaksanaan ruqyah syar'iyah yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, penting untuk terus memberikan pemahaman bahwa ruqyah bukan hanya bertujuan mengatasi gangguan kesurupan, tetapi juga sebagai sarana memperkuat keimanan, memperbanyak dzikir, serta meningkatkan ketergantungan seorang hamba kepada Allah Swt.
4. Bagi insan perfilman, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menghadirkan representasi praktik keagamaan secara lebih edukatif tanpa mengurangi nilai artistik sebuah karya. Penyajian teknik ruqyah yang lebih mendekati tuntunan syariat akan memberikan kontribusi positif dalam membangun pemahaman masyarakat mengenai ruqyah syar'iyah sehingga fungsi film sebagai media hiburan sekaligus media edukasi dan dakwah dapat terlaksana secara seimbang.

Lampiran 5 Biodata Peneliti**1. Identitas Diri**

Nama : Rosyidatut Diana
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 19 November 2003
Alamat : Jl. Hos Cokroaminoto Gg. 9 Landungsari
Pekalongan

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Najmuddin
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Sakinah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

SD N Landungsari 01 : Lulus Tahun 2015
SMP N 16 Pekalongan : Lulus Tahun 2018
SMK N 3 Pekalongan : Lulus Tahun 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosyidatut Diana
NIM : 30322025
Jurusan/Prodi : TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
E-mail address : rosidatut.diana@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 0896-2045-9971

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**TEKNIK *RUQYAH* UNTUK MENANGANI GANGGUAN
KESURUPAN DALAM FILM QODRAT 2**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 24 Juli 2026



Rosyidatut Diana

nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD